

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE WITH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE: MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX (2020–2022)

PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BEI 2020-2022

Ropiah Umami¹, Carolyn Lukita², Devi Astriani³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}
ak20.ropiahumami@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

ABSTRACT

The aim of carrying out this research is to measure the effect of implementing green accounting and environmental performance on company value which is moderated by managerial ownership in mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. The dummy method is applied in this research to measure, environmental performance is assessed from proper, company value using Tobin's Q. Measurement of managerial ownership is carried out by applying an indicator of the percentage of share ownership. The form of research method used is a quantitative method, while the data analysis method applies multiple linear regression analysis, as well as partial tests (t statistical tests) with the SPSS V.25 program. The resulting research obtained empirical evidence that the application of green accounting and environmental performance has an effect on company value which is moderated by managerial performance in mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2022 period. It is hoped that the implementation of this research can become an initial reference for every investor in making decisions, and is considered a means of information as additional consideration for investors.

Keywords: Green Accounting, Company Performance, Managerial Ownership, Company Value

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu mengukur pengaruh dari penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Metode dummy diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur, kinerja lingkungan dinilai dari proper, nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, Pengukuran pada kepemilikan manajerial dilakukan dengan menerapkan indikator dari jumlah persenan dari kepemilikan saham. Bentuk metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode kuantitatif, sedangkan metode analisis data menerapkan analisis regresi linier berganda, serta uji parsial (uji statistik t) melalui aplikasi SPSS V.25. Penelitian yang dihasilkan mendapatkan bukti empiris bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Harapan dari pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk setiap investor pada penentuan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, dapat dijadikan dasar informasi yang berguna sebagai tambahan pertimbangan bagi mereka untuk berinvestasi.

Kata kunci: Green Accounting, Kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya untuk memastikan keberlangsungan dan mencapai tujuan utamanya yakni mencapai laba yang optimal (Maryanti dan Fithri, 2020) terkadang dalam upaya

meningkatkan kinerja bisnis, perusahaan bisa mengabaikan konsekuensi lingkungan yang timbul dari akibat aktivitas mereka. Tantangan lingkungan seperti polusi udara, perubahan iklim global, penurunan kadar lapisan ozon, kontaminasi pengairan, kebakaran hutan dan lahan dan eksploitasi alam yang

berlebihan telah menjadi perhatian global. Pemerintah bersama dengan para pemangku kepentingan dan Pemerintah dan pembuat kebijakan telah melakukan langkah-langkah efektif untuk menangani masalah lingkungan ini sebagai bentuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu penyebab terjadinya masalah lingkungan adalah dilakukan oleh perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. perusahaan seringkali mengesampingkan lingkungan dengan fokus pada produksi produk yang bernilai ekonomis dalam menjangkau konsumen, bertambahnya korban dari pencemaran lingkungan menjadikan masyarakat lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan, bentuk kesadaran masyarakat terbukti dari respons aktif akibat adanya perubahan pada pembuangan limbah dari pabrik atau penebangan liar, sehingga membuat pihak produsen tidak hanya berfokus pada profitabilitas dalam menjalankan usahanya, namun juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka (Perusahaan et al., 2022)

Fenomena pada perusahaan tambang yang mencemari dan merusak lingkungan serta beberapa persoalan tentang pencemaran lingkungan yang terjadi akibat pihak perusahaan kurang memperhatikan masalah lingkungan dan kesadaran yang masih rendah untuk menjaga lingkungan. di kutip dari <https://ppid.menlhk.go.id/> pabrik dari PT. Kamarga Kurnia Textile yang terjadi di tahun 2020 menjadikan persoalan pencemaran lingkungan semakin bertambah dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan gugatan terhadap PT. Tersebut karena dianggap tidak memiliki

keseriusan pada penguraian limbah dan air limbah yang B3 perusahaan.

PT Freeport Indonesia (PTFI), Perusahaan yang terkenal sebagai penghasil tembaga, emas dan perak, dituduh melakukan pencemaran limbah melalui aktivitas pertambangannya di dataran tinggi Tembagapura, Mimika, Papua Tengah. Dikutip dari <https://www.voaindonesia.com/> Salah satu masalah yang ditemui adalah dampak pencemaran yang disebabkan oleh penumpukan limbah tailing Pencemaran limbah tailing telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang mempengaruhi mata pencaharian penduduk setempat. Akibatnya, laut sekitar tercemar yang menyebabkan timbulnya penyakit, khususnya pada anak-anak yang rawan terkena. Selain itu, penduduk sekitar menghadapi masalah air bersih yang sulit didapatkan karena lokasi pencariannya tergolong cukup jauh. Dengan demikian dapat terciptanya sebuah kesadaran untuk menerapkan *Green accounting* sebagai bentuk perhatian terhadap keadaan lingkungan sekitar dan menerapkan kinerja lingkungan agar meredam respon kurang baik atau pandangan buruk terhadap perusahaan.

Salah satu untuk mengatasi pencemaran adalah dengan konsep *green accounting*. *Green Accounting* merupakan metode yang melibatkan kesaksian, pengujian, perekaman, ringkasan, laporan, serta pengukuran informasi tentang objek peristiwa, transaksi nilai peristiwa yang berimbas pada kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan pada masyarakat, lingkungan serta perusahaan tersebut. Tujuannya adalah menyajikan informasi akuntansi yang baik dalam suatu laporan, sehingga dapat membantu setiap pengguna untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan suatu putusan, baik yang bersifat

ekonomi maupun non ekonomi *Green accounting* berperan dalam menangani masalah lingkungan dan memengaruhi bagaimana perusahaan bertindak terhadap isu tanggung jawab sosial (Lako, 2018).

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan. Jika diterapkan dalam jangka panjang, konsep green accounting sebenarnya merupakan program penghematan biaya produksi untuk menekan biaya operasional suatu perusahaan, masyarakat sangat menyadari pentingnya perlindungan dalam konteks lingkungan, menerapkan green accounting dalam industri dapat menjadi keunggulan bagi perusahaan dalam menarik perhatian konsumen. Setiap tahun, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perindustrian, memilih perusahaan yang memenuhi syarat untuk menerapkan prinsip industri hijau. Di samping itu, Kementerian Lingkungan Hidup juga mengenalkan program PROPER, yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan praktik pengelolaan lingkungan. (Abdul Hakim et al., 2023)

Selain itu, cara untuk mengatasi lingkungan hidup adalah dengan kinerja lingkungan Pemerintah akan mengevaluasi kemampuan dari lingkungan perusahaan melalui penggunaan skala warna, dari hitam atau yang paling buruk, merah hingga yang terbaik emas. Pelaksanaan program ini bertujuan menstimulus perusahaan untuk melaksanakan aktivitas yang memberikan dampak baik untuk lingkungan, sehingga akan berdampak juga pada reputasi dan keberlangsungan hidup perusahaan. Selain itu, terdapat aturan yang dibentuk pemerintah mengenai tanggung jawab sosial dan

lingkungan Persero Terbatas No. 47 tahun 2017.

Kinerja lingkungan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. kegiatan lingkungan perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan berupa ketertarikan pemegang saham dan pemangku kepentingan karena pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. (Daromes & Kawilarang, 2020) Pengungkapan lingkungan yang transparan akan menjadi sinyal bagi investor dan akan menjaga reputasi lingkungan perusahaan. Pengungkapan ini memungkinkan investor mengevaluasi nilai perusahaan berdasarkan informasi yang diterbitkan perusahaan terkait dengan efisiensi dan dampak keputusan serta tindakan keberlanjutan (Artamelia et al., 2021)

Selain itu, tingkat performa pihak manajerial yang tinggi juga dapat mendorong para pengelola perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan. Manajerial yang baik dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien dan efektif. Ini termasuk pengelolaan keuangan, manajemen operasional, dan alokasi sumber daya manusia yang tepat. Pengelolaan yang baik dari aset perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan, akhirnya, nilai perusahaan. Manajerial yang efektif mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan baik. Ini termasuk risiko operasional, keuangan, reputasi, dan lingkungan. Manajemen risiko yang baik dapat mengurangi ketidakpastian yang dapat memberikan kerugian bagi perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kapabilitas perusahaan.

Pada penelitian Nathania & Widjaja (2021) menjelaskan bahwasanya nilai perusahaan adalah

ukuran perusahaan serta menaikkan keberhasilan bisnis, sementara kebaikan dan keburukan suatu perusahaan dianggap fundamental bagi pemodal karena dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, tingginya nilai suatu perusahaan maka pengelolaan akuntansi dan kemampuan dari manajer dalam pengelolaan perusahaan tergolong baik. Harga pasar suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk penilaian dari nilai bisnis yang secara umum dipengaruhi dari implementasi manajemen perusahaan yang efektif. Pengusulan manajemen dilakukan dengan variabel *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati & Putri (2020) mengenai implementasi GCG dengan harapan mewujudkan nilai perusahaan dari pengawasan terhadap perilaku manajer, sehingga dapat dibuktikan bahwa GCG mampu menguatkan pengaruh dari pengelolaan keuntungan pada kapabilitas suatu perusahaan. Terdapat kesamaan pada penelitian yang dihasilkan (Ahmad et al. 2022) yang menjelaskan GCG mampu menjadi moderasi untuk meningkatkan kemampuan finansial pada nilai perusahaan melalui manajemen perusahaan yang baik (GCG) dapat menetapkan tujuan dan mengawasi operasi GCG perusahaan, stakeholders, saham pemegang, komisaris, dan manajer menggunakan struktur yang berupa sistem (input, proses, dan output) dan aturan yang membentuk jaringan pada beberapa pihak yang memiliki kepemilikan. Kondisi ini dapat terlihat sebagai jaringan antara saham pemegang, komisaris, dan manajer setelah perusahaan mencapai tujuan.

Namun terdapat beberapa ketidaksesuaian pada beberapa penelitian terdahulu seperti dari penelitian yang dihasilkan Napitipulu

(2017) memperlihatkan bahwa hanya beberapa pemodal yang menjadikan kinerja perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, lingkungan tenaga kerja tidak secara signifikan mempengaruhi nilai nilai bisnis, Begitu pun penelitian yang dihasilkan oleh (Melawati & Rahmawati 2020) memperlihatkan terdapat pengaruh negatif dari pembongkaran akuntansi lingkungan pada nilai perusahaan secara signifikan. Pada penelitian yang dilaksanakan (Garaika, 2019) menjelaskan GCG tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Walaupun pengaplikasian GCG dapat dijadikan sebagai acuan pemodal dalam mempertimbangkan melakukan investasi, tetapi pengaplikasian GCG tidak dapat dijadikan gambaran kesuksesan yang mampu memberikan pengaruh pada nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan sampel perusahaan tambang karena industri ini memiliki dampak pada lingkungan dan keseimbangan ekosistem sekitarnya secara signifikan. Keberadaan penilaian tersebut dikarenakan perusahaan pertambang merupakan entitas secara nyata terlibat dalam eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang seringkali terjadi menjadikan sumber daya alam hancur sehingga keberlangsungan hidup warga sekitar menjadi dampaknya. Besarnya ukuran aktivitas perusahaan, menjadikan lingkungan semakin berdampak secara signifikan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari (Dwi 2023), Perbedaan dari penelitian yang sebelumnya adalah memakai variabel moderasi. Penjelasan di atas melatarbelakangi penulis untuk mengamati dan memeriksa pengaruh yang didapatkan dari penerapan akuntansi hijau terhadap nilai

perusahaan dan mengidentifikasi kepemilikan manajerial perusahaan dapat menjadi moderasi (menguatkan ataupun melemahkan) korelasi terhadap akuntansi hijau pada nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa ketika terjadi interaksi sosial antara organisasi dan masyarakat, pentingnya tujuan dari organisasi tersebut untuk sejalan dengan norma-norma yang berlaku pada kehidupan masyarakat. Makna dari teori ini, mengharuskan organisasi beroperasi sesuai dengan ketentuan atau aktivitas organisasi yang tidak merusak keberlangsungan hidup masyarakat. Manfaat dari teori ini yaitu mampu mengevaluasi perilaku perusahaan dan juga mengatur batasannya dengan norma-norma terkait dengan perlindungan lingkungan. Diamati dari kondisi tersebut, perusahaan dalam melaksanakan aktivitas produksinya perlu mematuhi setiap ketentuan dan nilai-nilai yang diberlakukan (Dwi, 2020)

Teori Keagenan (Agency Theory)

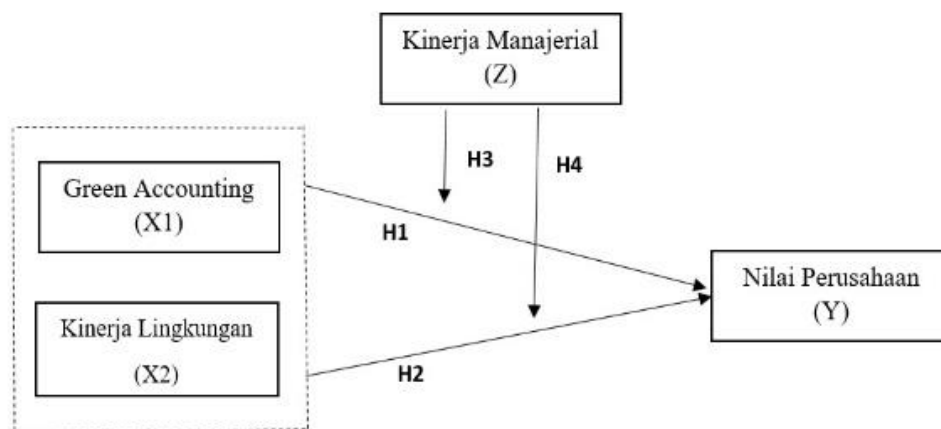
Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan keagenan antara

pihak *principals* (pemilik modal) dan pihak *agents* (manajemen). Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) menyewa satu atau lebih individu (agen) untuk menyediakan beberapa jasa atau layanan untuk kepentingan mereka (prinsipal). Jadi, kesepakatan kerja yang baik antara prinsipal dan agen adalah kesepakatan yang menjelaskan bagaimana manajer mengelola dana investasi dan bagaimana membagi keuntungan dan resiko (Wulandari, 2020). Pada teori agency, direktur adalah pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian, dan memberikan masukan atas tugas yang akan dilakukan oleh agen, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak direktur (Simorangkir, 2019).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan Kerangka Pemikiran dari penelitian yang dilaksanakan, dapat diamati dalam gambar di bawah:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian

Green accounting adalah jenis akuntansi yang terdapat informasi finansial mengenai beberapa akun yang memperlihatkan bagaimana perusahaan mendanai usahanya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, namun *Green accounting* tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga menyajikan akun – akun yang berkaitan dengan dimensi sosial atau pembiayaan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal ini dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Erlangga et al. (2021) menjelaskan pengaplikasian akuntansi hijau dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Selain itu, terdapat juga kesamaan penelitian dari (Nugroho, 2023). Sementara pada penelitian yang dilaksanakan (Melawati & Rahmawati, 2020) ditemukan perbedaan yaitu kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan secara signifikan dan memiliki kesamaan hasil dari penelitian yang dilaksanakan (Putri et al., 2022). Maka, hipotesis penelitian ini ialah:

H1: *Green accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang berhasil menjaga lingkungan kinerja yang positif menjadikan masyarakat dan investor mempunyai anggapan yang baik, sehingga mampu memperoleh nilai perusahaan yang tinggi, citra baik yang dimiliki perusahaan merupakan aset yang mampu memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, kinerja lingkungan yang positif menjadikan pihak pemodal tertarik untuk menempatkan modalnya pada perusahaan, yang pada akhirnya memberikan perusahaan sumber daya yang cukup untuk pengelolaan yang

efektif, sebagai hasil langsungnya, terdapat pengaruh besar dari kinerja lingkungan sehingga menjadikan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Terdapat kesamaan pada penelitian dari Hafidz & Deviyanti (2022) dan Hanifah & Ismawati (2022) yang memaparkan adanya akibat dari lingkungan kinerja secara positif pada nilai perusahaan. Maka, hipotesis penelitian ini ialah:

H2 = Kinerja Lingkungan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Environmental Performance merupakan kapabilitas dari suatu perusahaan dalam mewujudkan lingkungan positif atau akuntansi hijau. Pengaplikasian kinerja lingkungan termasuk komponen dari elemen GCG. Penerapan GCG secara tepat akan menjadikan perusahaan terdorong dalam meningkatkan kegiatan kinerja lingkungan sehingga perusahaan memiliki citra yang positif. Optimalisasi pada pengelolaan perusahaan secara tepat dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sosial, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian yang dihasilkan (Wulandari & Kiswanto, 2020) menyampaikan bahwa GCG yang diwakilkan kepada pimpinan, kepemilikan eksternal dan internal dapat memengaruhi kinerja lingkungan secara positif. Sementara, penelitian yang dihasilkan Setiawaty (2020) memperlihatkan GCG melalui perwakilan dewan komisaris, komite audit, kepemilikan perusahaan tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Maka, hipotesis penelitian ini ialah:

H3: Kepemilikan Manajerial mampu Memoderasi penerapan *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah cara yang dilakukan perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan adalah performa

yang dihasilkan perusahaan dari usahanya dalam melestarikan lingkungan dan sebagai bentuk tanggung jawabnya pada lingkungan (Ariefiara & Venusita, 2017). Kinerja lingkungan dinilai penting oleh pemerintah Indonesia, sehingga dibentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterapkan oleh pihak KLHK. Harapan dari pengadaan program ini dapat memotivasi setiap perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya pada penanganan lingkungan, sehingga mampu meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat operasional perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016). Penelitian yang dilaksanakan Lingga & Suaryana (2017) Kurnia & Wirasedana (2018) Dewi & Suputra (2019) serta Mardiana & Wuryani (2019) memperlihatkan kinerja lingkungan mampu memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Maka, hipotesis penelitian ini ialah:

H4: Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Keputusan menyangkut besarnya perusahaan akan berakibat pada tingkat harga saham perusahaan (Sholichah, 2015). Nilai akan dihasilkan oleh perusahaan yang memperhatikan setiap aspek operasinya. Nilai perusahaan ialah sesuatu yang sudah dilakukan perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Persentase yang dimanfaatkan guna mengukur kemahiran suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan disebut profitabilitas Dalam studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari & Wulandari (2021),

Dewi & Abundanti (2019), dan Kurniati & Mismiwati (2019), ditemukan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar dorongan bagi manajemen untuk meningkat. Maka hipotesis penelitian ini ialah:

H5: Green accounting kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengujian yang dilaksanakan bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang dibentuk dari data sampel yang didapat dari populasi penelitian yang telah ditetapkan yakni perusahaan tambang yang setiap tahunnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang tambang yang tercatat di BEI selama periode 2020 – 2022 dengan jumlah perusahaan sebanyak 17 yang dipilih sebagai sampel dari populasi yang berjumlah 51 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki oleh sampel. Berikut adalah karakteristik dari sampel yang dipilih:

1. Perusahaan yang mempublikasikan setiap laporan keuangannya di BEI selama periode 2020 – 2022, menjadi karakteristik utama yang perlu dimiliki sampel.

2. Perusahaan yang mempublikasikan akuntabilitas berkelanjutan (*Sustainability report*) dengan konsisten di BEI selama periode 2020 – 2022, menjadi salah satu karakteristik yang perlu dimiliki sampel.
3. Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan selama tahun 2020 hingga 2022 termasuk kedalam kriteria sampel.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan tentang kepemilikan manajerial menjadi salah satu kriteria dalam pemilihan sampel. Sehingga didapat 17 perusahaan pertambangan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian yang dilaksanakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dilakukan melalui penggunaan aplikasi SPSS dalam mengetahui moderasi kepemilikan manajerial terhadap *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data sekunder merupakan sumber data yang dijadikan acuan pada penyelesaian penelitian ini, yakni:

Data Perusahaan Sektor Pertambangan

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	51
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2022	9
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan (<i>Sustainability report</i>) selama periode 2020-2022	10
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menampilkan laporan tentang kepemilikan manajerial selama periode 2020-2022	9
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan selama periode 2020-2022	6
Perusahaan yang memenuhi kriteria	17
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (17 x 3 tahun)	51
Outlier	36

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2024

Hasil Penelitian

- 1) Uji Normalitas

Berikut merupakan gambar yang dihasilkan dari penggunaan SPSS:

**Tabel 1. Uji Kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	142.34362148
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.108
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

Sumber : hasil output SPSS

Dari tabel di atas, dapat diamati Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,93 melebihi 0,05 sehingga data dianggap terdistribusi secara normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas *scatter plot* terlihat sebaran titik-titik terjadi dengan

tidak beraturan dan tidak mempunyai bentuk tertentu sehingga dinyatakan tidak memiliki persoalan heterokedastisitas. Kondisi tersebut memperlihatkan data mempunyai sifat yang sama. Adapun uji heterokedastisitas dapat juga dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.000	18.327		5.129	.000
Green Accounting (X1)	2.167	.000	.115	.634	.530
Kinerja lingkungan (X2)	4.419	.000	.089	.489	.628

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : hasil Out Put SPSS

Dari tabel tersebut, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi X1 sebesar 0,530, nilai signifikasni X2 sebesar 0,628 sehingga seluruh variabel bebas melebihi 0,05 dan dinyatakan tidak memiliki persoalan heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Pelaksanaan uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan

mengidentifikasi pengaruh positif setiap variabel bebas pada model regresi. Persoalan multikolinieritas dapat diketahui berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika perolehan VIF dibawah 10 dan hasil *tolerance* melebihi 0,01 (10%), maka kesimpulannya tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi tersebut (Ghozali, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF (%)
1	Green Accounting (X1)	0.893	1.120
2	Kinerja lingkungan (X2)	0.893	1.120

Sumber: lampiran output SPSS

Sesuai dengan tabel 4.10 yang memperlihatkan perolehan VIF pada seluruh variabel bebas menghasilkan nilai dibawah 10, sementara hasil *tolerance* dari seluruh variabel bebas melebihi 0,01 yang

artinya tidak ditemukan hubungan pada setiap variabel bebas yang hasilnya melebihi 0,09. Maka kesimpulannya tidak ditemukan persoalan multikolinieritas dari setiap variabel bebas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan pelaksanaan uji autokorelasi yaitu memeriksa korelasi terhadap residual yang terdapat pada model regresi untuk periode sekarang (t) dengan residual untuk periode sebelumnya (t-1). Penggunaan uji autokorelasi bertujuan mengidentifikasi adanya kesalahan atau tidak pada asumsi klasik autokorelasi yakni hubungan yang terbentuk dari kesalahan pengganggu pada satu peninjauan ke peninjauan lainnya dalam suatu model regresi. Apabila ditemukan hubungan maka dianggap terdapat suatu persoalan autokorelasi. Model regresi dianggap terpenuhi apabila tidak ditemukan autokorelasi.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.72141

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	202.258	26.885		7.523	.000
Green Accounting (X1)	4.325	.022	.588	8.630	.000
Kinerja lingkungan (X2)	1.072	.024	.552	8.090	.000
Kepemilikan Manajerial (Z)	3.424	.054	.254	3.235	.011
X1.Z	2.223	.043	.332	4.112	.005
X2.Z	2.414	.033	.331	4.003	.004

Sumber : Hasil Out Put SPSS

Berikut merupakan persamaan regresi berganda yang dibentuk berdasarkan pengolahan yang dihasilkan melalui penggunaan SPSS: $Y = 202,2 + 4,325 X_1 + 1,072 X_2 + 3,424 Z + 2,223 X_1.Z + 2,414 X_2.Z$ Sesuai dengan

Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	20
Z	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber : Hasil Out Put SPSS

Pada hasil pengujian memperlihatkan bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,866,

sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

5) Analisis Moderated Regression

Analysis (MRA)

Penggunaan analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh dari akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang merupakan variabel moderasi. Pengujian dilakukan melalui bantuan aplikasi SPSS dan berikut merupakan hasil yang didapatkan

persamaan yang dihasilkan, berikut penjelasannya:

- a) Nilai konstanta yaitu 202,2, mengartikan bahwa meskipun variabel bebas yakni *Green Accounting* (X₁), dan Kinerja lingkungan (X₂) tidak memberikan

pengaruh pada variabel terikat yakni Nilai Perusahaan (Y) tetap akan memiliki nilai konstan sebesar 202,2.

- b) Nilai koefisien regresi pada *Green Accounting* (X_1) sebesar 4,325, mengartikan bahwa apabila variabel X_1 mengalami kenaikan satu tingkatan, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 4,325 juga mengalami kenaikan dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.
- c) Nilai koefisien regresi pada Kepemilikan Manajerial (Z) sebesar 3,424, mengartikan bahwa apabila variabel Z mengalami kenaikan satu tingkatan, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 3,424 juga mengalami kenaikan dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.

1) Uji Hipotesis

Tujuan pelaksanaan uji hipotesis yaitu mengidentifikasi pengaruh secara parsial atau individu dari setiap variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui pengamatan terhadap signifikansi yang dihasilkan. Apabila signifikansi bernilai dibawah 0,05, maka dianggap terdapat pengaruh secara signifikan.

a. Variabel *Green Accounting* (X_1)

Dari perhitungan yang dihasilkan pada uji t yang pengujiannya melalui aplikasi SPSS, maka signifikansi yang diperoleh pada variabel *Green Accounting* (X_1) bernilai 0,00. Signifikansi yang diperoleh terbukti dibawah ketentuan yaitu 0,05. Sesuai dengan nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Green Accounting* (X_1) dapat memberikan pengaruh pada variabel Nilai Perusahaan (Y).

b. Variabel Kinerja lingkungan (X_2)

Dari perhitungan yang dihasilkan pada uji t yang pengujiannya melalui

aplikasi SPSS, maka signifikansi yang diperoleh pada variabel Kinerja lingkungan (X_2) bernilai 0,00. Signifikansi yang diperoleh terbukti dibawah ketentuan yaitu 0,05. Sesuai dengan nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel Kinerja lingkungan (X_2) dapat memberikan pengaruh pada variabel Nilai Perusahaan (Y).

c. Variabel Kepemilikan Manajerial memoderasi *Green Accounting* ($X_1.Z$)

Dari perhitungan yang dihasilkan pada uji t yang pengujiannya melalui aplikasi SPSS, maka signifikansi yang diperoleh pada variabel Kepemilikan Manajerial memoderasi *Green Accounting* ($X_1.Z$) bernilai 0,005. Signifikansi yang diperoleh terbukti dibawah ketentuan yaitu 0,05. Sesuai dengan nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,005 < 0,050$), maka variabel *Green Accounting* dapat dimoderasi dari Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

d. Variabel Kepemilikan Manajerial memoderasi Kinerja lingkungan ($X_2.Z$)

Dari perhitungan yang dihasilkan pada uji t yang pengujiannya melalui aplikasi SPSS, maka signifikansi yang diperoleh pada variabel Kepemilikan Manajerial memoderasi Kinerja Lingkungan ($X_2.Z$) bernilai 0,004. Signifikansi yang diperoleh terbukti dibawah ketentuan yaitu 0,05. Sesuai dengan nilai ($\text{sig} < \alpha = 0,004 < 0,050$), maka variabel Kinerja Lingkungan dapat dimoderasi dari Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

1) Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat

pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$

maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.933	5	.787	4.017	.000 ^b
	Residual	8.810	45	.196		
	Total	12.742	50			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), X2.Z, Green Accounting (X1), Kinerja lingkungan (X2), X1.Z, Kepemilikan Manajerial (Z)

Berdasarkan nilai signifikan, signifikansi (Sig) Variabel green accounting, kinerja lingkungan dan Kepemilikan manajerial secara simultan memiliki nilai sebesar 0,000 Karena nilai Sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi green accounting, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan

terbentuk pada variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan analisis korelasi berganda bertujuan menilai kemampuan dari korelasi yang terbentuk pada variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi simultan yang dihasilkan termasuk nilai R^2 yang memperlihatkan tingkat pengaruh yang diberikan secara bersamaan dari variabel bebas untuk variabel terikat. Berikut perhitungan yang dihasilkan pada R^2 dari penggunaan SPSS yang ditampilkan dalam tabel di bawah:

2) Analisis Korelasi Berganda (R^2)

Dipergunakan dalam memperhitungkan korelasi yang

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.855	146.594	1.913

a. Predictors: (Constant), Kinerja lingkungan (X2), Green Accounting (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil Out Put SPSS

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu 0,929 atau menghampiri 1. Sehingga mengartikan adanya korelasi yang kuat dan searah dari variabel bebas pada variabel

terikat. Apabila variabel bebas dinaikkan yaitu *Green Accounting* (X_1) dan Kinerja lingkungan (X_2), maka variabel terikat yakni Nilai Perusahaan (Y) juga akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya.

- 3) Analisis Determinasi Berganda (R^2)
Dipergunakan dalam mengukur kemampuan model regresi untuk menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel bebas yang disebabkan adanya variasi. Jika R^2 semakin dekat dengan 1 (100%) maka diartikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan untuk menerangkan variasi yang terjadi. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas pada variabel terikat dibuktikan dari hasil determinasi simultan (R^2). Pada penelitian ini, hasil dari R^2 yaitu 0,863. Kondisi tersebut mengartikan bahwa fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat disebabkan karena pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu 86,3%. Sementara 13,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

***Green Accounting* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Dari uji t yang telah dilaksanakan, maka diperoleh suatu hasil yaitu nilai signifikansi. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu penerapan *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Green accounting* adalah suatu tahapan penentuan, pengujian, serta pengalokasian dana untuk lingkungan. Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan sudah memperhitungkan biaya operasional untuk lingkungan, sehingga hal tersebut akan menjadikan nilai perusahaan meningkat. Diperkuat dengan teori legitimasi yaitu apabila perusahaan memiliki tingkat kepedulian yang besar terhadap lingkungan sekitar, maka reputasi perusahaan tersebut juga akan dinilai baik. Penelitian yang

dilaksanakan Erlangga et al. (2021) menjelaskan bahwa pengaplikasian *green accounting* dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dihasilkan (Nugroho, 2023). Sementara pada penelitian yang dilaksanakan (Melawati & Rahmawati, 2020) terdapat perbedaan yaitu kinerja lingkungan tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hasil tersebut memiliki kesamaan pada penelitian yang dilaksanakan (A. Y. Putri et al., 2022)

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari uji t yang telah dilaksanakan, maka diperoleh suatu hasil yaitu nilai signifikansi. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sehingga, hipotesis kedua (H2) diterima dikarenakan kinerja lingkungan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan positif. Kinerja lingkungan perusahaan yang diperhatikan secara benar akan membawa dampak positif pada nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, yaitu apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungan, maka keberadaan perusahaan tersebut akan di respon positif oleh masyarakat. Sehingga citra/image perusahaan meningkat, Menurut Suyanto (2021) Perusahaan yang dianggap peduli terhadap lingkungan cenderung mempunyai citra yang lebih baik di mata konsumen, investor, dan masyarakat umum. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta memperkuat citra merek, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Sejalan dengan

penelitian Hafidz & Deviyanti (2022) dan Hanifah & Ismawati (2022) menyatakan kinerja lingkungan mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Dari uji t yang telah dilaksanakan, maka diperoleh suatu hasil yaitu nilai signifikansi. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu penerapan *green accounting* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kinerja manajerial sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Green Accounting* memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan perusahaan maupun bagi nilai perusahaan, karena dengan adanya informasi kegiatan akuntansi lingkungan dari perusahaan maka memicu investor tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, manajerial yang kurang efektif atau kurang berkomitmen mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi penuh praktik-praktik *Green Accounting* dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Sholichah (2015) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi Kepemilikan Manajerial. Teori keagenan menyatakan bahwa untuk mengakomodasi kepentingan antara dua

pihak maka diberikanlah suatu bentuk kepemilikan saham kepada manajemen dengan harapan manajemen memiliki kesamaan pikiran dengan pemegang saham

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi kepemilikan manajerial

Dari uji t yang telah dilaksanakan, maka diperoleh suatu hasil yaitu nilai signifikansi. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan mengenai presentasi bisnis yang memoderasi kekuatan manajerial sektor pertambangan yang tercatat di bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kinerja lingkungan yang baik, seperti kepatuhan terhadap standar lingkungan, pengurangan limbah, dan upaya konservasi energi, dapat meningkatkan transparansi dan pelaporan perusahaan terkait dengan dampak lingkungan mereka. Namun, pengaruh ini dapat dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dalam hal seberapa baik mereka mengelola dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Manajerial yang efektif dapat mengoptimalkan dampak positif dari transparansi ini, sementara manajerial yang kurang efektif mungkin gagal memanfaatkannya sepenuhnya. Manajerial mempunyai kedudukan yang fundamental dalam memastikan bahwa bisnis tidak akan gagal peraturan serta persyaratan yang terjadi. Manajerial yang efektif dapat mengelola risiko kepatuhan dengan baik, sementara manajerial yang kurang efektif mungkin menimbulkan risiko kepatuhan yang besar, yang dapat akibatnya negatif pada nilai perusahaan. Teori keagenan mengidentifikasi manajerial sebagai alat untuk meningkatkan pengungkapan lingkungan, sosial kinerja keuangan serta nilai perusahaan menjaga image

perusahaan agar tetap baik. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial bisa memainkan peran moderasi dalam mempengaruhi pengungkapan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Fuadah et al., 2022)

Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil signifikan variabel green accounting, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Sholichah (2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa untuk mengakomodasi kepentingan antara dua pihak maka diberikanlah suatu bentuk kepemilikan saham kepada manajemen dengan harapan manajemen memiliki kesamaan pikiran dengan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2014). Ketika ada satu pemikiran inilah maka tujuan dan arah kerja perusahaan akan dapat lebih berjalan dengan baik sehingga nilai perusahaannya meningkat.

KESIMPULAN

1. Penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan sudah memperhitungkan biaya operasional untuk lingkungan, sehingga hal tersebut akan menjadikan nilai perusahaan meningkat.
2. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya Perusahaan yang dianggap peduli terhadap lingkungan cenderung

mempunyai citra yang lebih baik di mata konsumen, investor, dan masyarakat umum. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta memperkuat citra merek, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

3. Green accounting terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan manajerial artinya Green Accounting memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan perusahaan maupun bagi nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial yaitu proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, Sebaliknya, manajerial yang kurang efektif atau kurang berkomitmen mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi penuh praktik-praktik Green Accounting dan dapat menurunkan nilai perusahaan.
4. kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi kepemilikan manajerial artinya pengaruh ini dapat dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dalam hal seberapa baik mereka mengelola dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Manajerial yang efektif dapat mengoptimalkan dampak positif dari transparansi ini, sementara manajerial yang kurang efektif mungkin gagal memanfaatkannya sepenuhnya.
5. kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi kepemilikan manajerial artinya pengaruh ini dapat dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dalam hal seberapa baik mereka mengelola dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Manajerial yang efektif

dapat mengoptimalkan dampak positif dari transparansi ini, sementara manajerial yang kurang efektif mungkin gagal memanfaatkannya sepenuhnya.

6. Green Accounting, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi kepemilikan manajerial berdasarkan hasil signifikan bahwan variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif untuk mengakomodasi kepentingan antara dua pihak maka diberikanlah suatu bentuk kepemilikan saham kepada manajemen dengan harapan manajemen memiliki kesamaan pikiran dengan pemegang saham

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan implikasi terhadap berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis :

1. Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap kepedulian lingkungan sosial dan taat dengan hukum yang berlaku sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang berpotensi mencemari dan merusak lingkungan sekitarnya, sehingga investor dapat lebih mendukung dan mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan-sosial sekitarnya.
2. Untuk pemerintah, dalam penelitian ini ditemukan banyak perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dalam pasar bursa namun belum mengikuti kegiatan PROPER. Program PROPER ini bertujuan memberik penilaian yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai gerakan perusahaan dalam membangun program-program peduli

lingkungan dan terbukti taat terhadap aturan dan hukum yang berlaku.

3. Untuk pihak perusahaan diharapkan mulai mengikuti standar akuntansi lingkungan yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK untuk mencamtukan lingkungan sebagai bagian dari aset dalam perusahaan dan biayabiaya yang dipergunakan untuk perbaikan, pencengahan dan pengembangan lingkungan dapat dicatat dalam posisi kewajiban perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keungan sehingga memberikan informasi yang dapat melengkapi badan posisi laporan keungan perusahaan secara utuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Ahmad Darajat, D. A., Tukimin Sansuwito, S. T., Mayasyanti Dewi Amir, D. A. M., Hendri Hadiyanto, H. H., Dessy Abdullah, A. D., Nadia Purnama Dewi, P. D. N., & Ernawati Umar, U. E. (2022). Social behavior changes communication intervention for stunting prevention: A systematic review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 209-217.
- Dwi, S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Erlangga, H. (2021). Effect of digital marketing and social media on

- purchase intention of Smes food products. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 3672-3678.
- Garaika, G., Margahana, H. M., & Negara, S. T. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1-12.
- Ghozali, Imam (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19. Semarang Universitas Diponegoro
- Handriani, E., Ghozali, I., & Hersugodo, H. (2021). Corporate governance on financial distress: Evidence from Indonesia. *Management Science Letters*, 11(6), 1833-1844.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Nathania, E., & Widjaja, J. T. (2021). Candidiasis as secondary infection in post COVID-19: a new problem. *J Respirasi*, 7(3), 127.
- Napitupulu, S., Haryono, T., Laksmi Riani, A., Sawitri, H. S. R., & Harsono, M. (2017). The impact of career development on employee performance: an empirical study of the public sector in Indonesia. *International Review of Public Administration*, 22(3), 276-299.
- Nugroho, L. D., Melati, S. R., Wahyuliana, I., Pawestri, A., & Kurniawan, L. F. (2023, May). Legal Policy of Implementation Green Economy In the Tourism Sector To Realize Sustainable Tourism And Environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1181, No. 1, p. 012018). IOP Publishing.
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020, June). Learning from home dalam perspektif persepsi mahasiswa era pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 17-24).
- Rawi, R., & Muchlish, M. (2022). Audit quality, audit committee, media exposure, and Corporate Social Responsibility. *Jurnal Siasat Bisnis*, 85-96.